

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 TERHADAP SIKAP SISWA XI TKR SAAT PRAKTIK DI SMK MA'ARIF 1 WATES

THE CORRELATION OF K3 SKILLS TOWARDS STUDENTS GRADE XI TKR' ATTITUDE WHEN DOING AN INTERNSHIP IN SMK MA'ARIF 1 WATES.

Oleh:

Gagam Kemassias dan Lilik Chaerul Yuswono
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: 13504241002@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan siswa kelas XI TKR tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), (2) sikap siswa saat praktik di SMK Ma'arif 1 Wates; (3) hubungan antara pengetahuan K3 terhadap sikap siswa XI saat praktik. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR yang berjumlah 107 siswa didapatkan dengan metode sampel acak dengan taraf kesalahan 5%. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis dan lembar penilaian diri lalu dianalisis. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Tingkat pengetahuan K3 siswa sebesar 51,4% termasuk dalam kategori cukup; (2) Sikap kerja siswa saat praktik TKR dengan sebesar 55,14% termasuk dalam kategori positif; (3) terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan sikap kerja siswa saat praktik TKR dengan koefisien korelasi sebesar 0,787 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang Kuat.

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Praktik TKR

ABSTRACT

This research aimed: (1) to find students grade XI skills about Occupational health and safety, (2) students' attitude when doing an internship in SMK Ma'arif 1Wates, (3) and the correlation between K3 skills towards students' attitude in doing internship. This research used quantitative descriptive as the research approach. The participants were 107 students grade XI of TKR and the researcher chose the participants randomly with error level about 5%. The data was gathered by using written test and assessment test to the students. The result of this research show that: (1) the level of students' skill about K3 is 51.4% which means enough, (2) the students' attitude in doing TKR internship is 55.14% which means in positive category, (3) and there is a correlation between the students' skill of K3 and the students' attitude in doing TKR internship with correlation coefficient 0.787 which has very strong correlation.

Key Words: Occupational health and safety (K3) and TKR internship

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Industri merupakan suatu perusahaan yang terdapat berbagai macam alat yang diproses tersebut hingga menjadi produk jadi dari industri tersebut. Selain menggunakan tenaga manual dari para karyawan di industri tersebut, tentunya tenaga digunakan untuk melakukan proses produksi suatu barang. Dalam proses pembuatan produk yang berkualitas tentunya tidak lepas dari kerja keras para karyawan yang bekerja. Dalam hal ini dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, penggunaan alat pelindung diri sangatlah dibutuhkan oleh karyawan. Karena dengan menggunakan alat pelindung diri, karyawan dapat mencegah

terjadinya kecelakaan yang seandainya terjadi saat mereka bekerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi sangat penting bagi karyawan dan industri. Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. ILO juga mencatat, 153 pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja setiap 15 detik. Selain itu menurut Hanif, data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang, dan jumlah tersebut juga berasal dari berbagai industri termasuk juga industri otomotif juga.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kecelakan di dunia industri masihlah sangat tinggi. Kecelakaan dapat terjadi baik dari kelalain karyawan saat bekerja, lingkungan mereka bekerja, atau wawasan pengetahuan karyawan akan pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan saat mereka bekerja. Pengetahuan karyawan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan yang terjadi. Karena dengan pengetahuan itu sendiri karyawan dapat meminimalisir terjadi bahaya yang diidentifikasi dapat menimbulkan kecelakaan yang dapat terjadi saat karyawan melakukan kegiatan produksi. Mengingat dari industri otomotif juga banyak menggunakan peralatan mesin yang tentunya sangat berbahaya juga bagi keselamatan pekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang terampil, berkompeten, dan siap untuk turun kedalam dunia industri. Terdapat banyak program keahlian salah satunya adalah teknik kendaraan ringan. SMK Ma'arif 1 Wates merupakan salah satu sekolah yang menyediakan program keahlian teknik kendaraan ringan. Dalam proses pembelajarannya terdapat berbagai mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berkompeten dalam melaksanakan kegiatan praktik dan menuntut wajib lulus dalam praktik tersebut baik untuk kelas X, XI, dan XII. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan pengetahuan para siswa untuk

melaksanakan proses praktik ataupun saat sudah bekerja didunia industri.

Dari banyaknya proses praktik yang dilakukan para siswa, tentunya pengetahuan K3 menjadi sangat penting bagi siswa tersebut. Karena dari sini dapat dilihat bagaimana perilaku siswa pada saat melaksanakan praktikum. Karena dalam proses praktik tentunya siswa dihadapkan dengan berbagai media praktikum yang rentan akan bahaya dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pada saat melaksanakan proses praktik di jurusan teknik kendaraan ringan. Sehingga sifat dari kritisnya siswa akan bahaya yang terjadi akibat dari kegiatan yang mereka lakukan dapat tertanam sejak mengikuti pendidikan di SMK dan diteruskan ke dunia industri. Sehingga pengetahuan mengenai K3 pada siswa harus benar-benar diterapkan dalam bentuk sikap mereka saat praktik dan tindakan mereka saat melakukan praktik, agar kecelakaan dapat dihindari bahkan dari sumber bahanya sekalipun. Masalah yang masih terdapat di SMK Ma'arif 1 Wates dalam lingkup Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah saat siswa melaksanakan kegiatan praktikum masih mengalami keterbatasan ruang yang tentunya sangat merugikan siswa baik didalam pengetahuan maupun keselamatan.

Dikarenakan keterbatasan ruang maka siswa akan berdesakan saat proses penyampaian pendahuluan praktik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dan ada juga siswa yang bercanda saat melaksanakan praktikum berlangsung di ruang yang terbatas sehingga ada siswa yang terpleset dan tergores media praktikum. Masih banyak siswa yang kurang sadar akan prosedur yang diberikan dalam kegiatan praktik, contohnya penggunaan alat praktik yang tidak sesuai dengan fungsinya yang dapat membahayakan siswa. Selain itu saat melaksanakan praktikum masih juga siswa didapati berperilaku sembrono dengan bentuk candaan kepada temannya sendiri tanpa memperdulikan ada atau tidaknya bentuk bahaya di lingkungan bengkel mereka melaksanakan praktikum. Kurangnya rasa disiplin akan kebersihan lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyebaran penyakit yang

mempengaruhi kesehatan siswa itu sendiri, contohnya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan.

Dari sini peneliti timbul rasa ingin tahu mengapa sikap siswa saat praktikum demikian dengan tingkat pengetahuan siswa akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan siswa tentang K3 terhadap sikap siswa saat praktik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates. Agar dengan tingkatan pengetahuan siswa saat itu adakah hubungannya dengan sikap siswa saat melaksanakan proses praktikum di bengkel. Selain itu dari pihak Jurusan juga merekomendasikan penelitian ini dilakukan agar pihak jurusan dapat mengetahui sampai mana tingkat kesadaran siswa akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat diadakannya evaluasi lagi guna menciptakan tenaga yang dibutuhkan industri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif korelatif, karena menurut Ma'arif Abdullah (2015:78-79), jenis penelitian kuantitatif dengan format diskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Menurut Ma'arif Abdullah (2015:122-123), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau beberapa variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan penggunaan metode ini karena peneliti ingin mencari tau hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Wates. Peneliti meneliti tempat ini dikarenakan sangat tepat untuk menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi SMK Ma'arif 1 Wates. Dan

pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 1 Wates sebanyak 107 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian atau suatu informasi yang berkaitan dengan penelitian yang didapatkan menggunakan alat atau instrumen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tes dengan format 25 soal pilihan ganda dan lembar penilaian diri dalam pernyataan dengan 4 pilihan jawaban karena dianggap paling pas dengan situasi dan kondisi variabel yang akan diteliti. Dan dengan penggunaan metode penilaian diri, diharapkan siswa akan memberikan data sesuai apa yang dirasakan oleh siswa secara jujur.

Menurut Endang Mulyaningsih (2013:24-25), Metode tes digunakan pada variabel yang mengukur pengetahuan, kemampuan atau kompetensi sedangkan non tes digunakan untuk variabel yang memiliki cakupan luas, tidak mengandung unsur benar atau salah seperti pendapat, sikap, kepemilikan pribadi, dll. Endang Mulyaningsih (2013:24,25). Metode Tes tertulis dengan format pilihan ganda digunakan sebagai alat untuk mengungkap pengetahuan siswa XII TKR SMK Ma'arif 1 Wates.

Menurut Kunandar (2014:134), penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dalam penelitian ini, metode penilaian diri digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa XI TKR dalam melaksanakan praktik di jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Penggunaan teknik ini dapat memberikan dampak positif terhadap kepribadian seseorang, Kunandar (2014:134). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah

dengan menggunakan teknik ini, peserta didiklah yang lebih tau tentang sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Sehingga penggunaan metode ini dirasa lebih cocok digunakan dalam mengambil data sikap peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah data agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini dianalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang merupakan hasil yang sesuai dengan metode pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki untuk memperoleh kesimpulan (Nasir, 1998:63). Data dikumpulkan dikelompokkan diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

Soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan merupakan soal pilihan ganda tertutup dalam bentuk tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple chois*) sebanyak 25 pertanyaan, apabila siswa kelas XII TKR Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Wates menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0. Sehingga skor maksimal data pengetahuan adalah 25 dan skor minimal data pengetahuan adalah 0. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program *software* SPSS seri 18, dengan menggunakan *software* tersebut akan diperoleh hasil rata – rata nilai dari kategori baik, cukup, dan kurang.

Perolehan data sikap dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian diri yang berbentuk lembar penilaian diri dan siswa mengisi lembar penilaian diri menggunakan *checklist* yang berupa pernyataan mengenai sikap sebanyak 20 pernyataan, dengan hasil pengamatan sikap yang berbentuk skala *Likert*, menurut A. Wawan dan Dewi M (2010:39), masing-masing responden diminta melakukan pemilihan untuk masing-masing item dengan 4 pilihan jawaban.

Perhitungan dalam analisa data menghasilkan prosentase pencapaian yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Proses perhitungan prosentase dilakukan dengan cara

mengkalikan hasil bagi skor nyata dengan skor ideal dengan seratus persen. Rumus prosentase tingkat pencapaian pengetahuan K3 dan sikap praktik K3 adalah sebagai berikut:

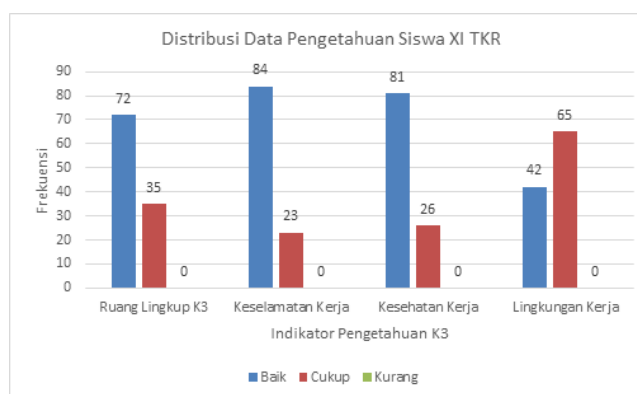
$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Nyata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan metode tes berbentuk soal pilihan ganda yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, Notoatmodjo (2007:142). Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan dan Dewi (2010:18), pengetahuan dan sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi hasil nilai tiap variabel

No	Variabel	Hasil	Kategori
1	Pengetahuan K3	76%-100%	Baik
		56%-75%	Cukup
		n < 55%	Kurang
2	Sikap Kerja	80,8%-100%	Sangat Positif
		61,6%-80,7%	Positif
		n < 61,5%	Negatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan K3 siswa

Pada indikator Ruang Lingkup K3 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 67,29% dengan jumlah 72 siswa termasuk kategori baik, sebesar 32,71% dengan jumlah 35 siswa termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang 0%. Indikator ini merupakan tingkatan pengetahuan tentang K3 yang mencakup tentang pengertian dasar mengenai K3 yang mendasari tentang

pemahaman K3. Dan dalam hal ini siswa XI TKR sudah dapat dikatakan menguasai tentang apa yang dimaksud dengan K3 serta fungsi dan tujuan mengenai pentingnya K3 dilihat dari jumlah siswa yang termasuk di dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang melebihi 50% dari jumlah keseluruhan sampel yang diambil dalam penelitian.

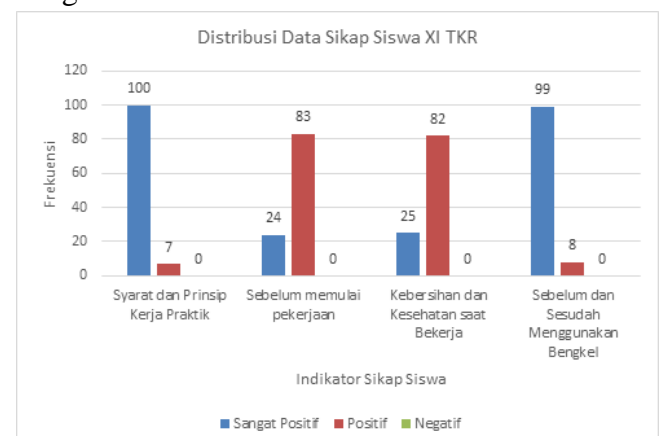
Pada indikator Keselamatan Kerja dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa sebagian besar masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 78,5% dengan jumlah 84 siswa dikategorikan baik, sebesar 21,5% dengan jumlah 23 siswa dikategorikan cukup dan sebesar 0% dikategorikan kurang. Dalam indikator Keselamatan kerja mencakup tentang identifikasi tentang kecelakaan dan pencegahan kecelakaan yang ditimbulkan. Artinya sebagian siswa XI TKR sudah memahami tentang bagaimana untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahaya yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan praktik yang telah mereka lakukan yang berpotensi untuk terjadinya kecelakaan.

Pada indikator Kesehatan Kerja dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 75,7% dengan jumlah 81 siswa termasuk kategori baik, sebesar 0% kategori cukup dan kategori kurang sebesar 0%. Dalam indikator Kesehatan Kerja ini siswa mampu dan memahami tentang bagaimana menjaga kesehatan pribadi dalam melaksanakan kegiatan praktik yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan kategori baik. Sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik dengan tanpa gangguan dari faktor kesehatan yang tentunya hal tersebut dapat memicu terjadinya kecelakaan yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan dapat juga merugikan lingkungan bahkan orang di sekitar. Hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat lebih dari setengah jumlah sampel yang diambil dan termasuk dalam kategori baik.

Pada indikator Kebersihan Lingkungan Kerja dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori cukup, yaitu sebesar 39,25% dengan jumlah 42 siswa termasuk kategori baik, sebesar 60,75% dengan jumlah 65 siswa termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang sebesar 0%. Kategori ini

mencakup tentang berbagai hal yang berkaitan tentang menjaga lingkungan di sekitar tempat praktik siswa agar tetap bersih, nyaman untuk digunakan kegiatan praktik, serta aman bagi lingkungan sekitar siswa saat melaksanakan kegiatan praktik yang berlangsung. Sehingga dengan tercapainya indikator Kebersihan Lingkungan, siswa dapat dan memahami bagaimana untuk menjaga lingkungan disekitar serta menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadinya kontaminasi akibat limbah dari kegiatan praktik. Akan tetapi dalam indikator Kebersihan Lingkungan Kerja ini terdapat lebih dari 50 siswa masuk dalam kategori cukup, artinya masih banyak siswa yang kurang memahami akan arti menjaga lingkungan disekitar mereka melaksanakan kegiatan praktik dan bagaimana melaksanakan kegiatan yang nyaman dan tidak membatasi ruang gerak dari siswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurangnya respon siswa akan pentingnya menjaga lingkungan tempat mereka melaksanakan kegiatan praktik sehingga siswa belum begitu memahami hal tersebut dikarenakan kurangnya kedisiplinan siswa dalam menjaga lingkungan tempat mereka praktik.

Berdasarkan data pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik TKR berdasarkan perhitungan secara keseluruhan yang mencakup empat indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa dapat dikategorikan cukup. Siswa XI TKR SMK Ma'arif 1 Wates mendapatkan pengetahuan K3 dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu pada saat kelas X yang sesuai dengan silabus dan standar pembelajaran yang sesuai dengan RPP Kurikulum 2013.



Gambar 2. Tingkat Sikap kerja siswa

Pada indikator Syarat dan Prinsip Kerja Praktik dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 93,46% dengan jumlah 100 siswa termasuk kategori sangat positif, sebesar 6,54% dengan jumlah 7 siswa termasuk dalam kategori positif dan kategori negatif sebesar 0%. Dalam Indikator Syarat dan Prinsip K3 ini merupakan tingkatan yang menjadikan dasar bagi siswa untuk menanggapi kejadian di lingkungan sekitar siswa tentang bagaimana bertindak secara disiplin sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sehingga siswa dapat secara rutin atau bertindak secara konsisten dalam melaksanakan kegiatan praktik yang aman dan tidak merugikan lingkungan sekitar serta orang disekeliling siswa itu sendiri. Dari indikator ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah memahami tentang syarat dalam bertindak atau merespon kejadian yang berada disekelilingnya dengan sangat positif.

Pada indikator Sebelum memulai Kerja Praktik dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori positif, yaitu sebesar 22,43% dengan jumlah 24 siswa termasuk kategori sangat positif, sebesar 77,57% dengan jumlah 83 siswa termasuk dalam kategori positif dan kategori negatif sebesar 0%. Dalam indikator Kebersihan dan Kesehatan pribadi ini mencakup tentang berbagai hal yang berkaitan dengan bagaimana siswa itu sendiri dapat menjaga kondisi kesehatan jasmani siswa agar tetap dalam kondisi yang sehat. Dengan kondisi fisik yang sehat dan terhindar dari penyakit juga dapat menjadikan siswa itu sendiri lebih nyaman dalam mengikuti praktik TKR serta merespon kejadian yang berada di sekitar lingkungan siswa melaksanakan kegiatan praktik TKR. Dengan begitu siswa dapat mencegah terjadinya bahaya yang ditimbulkan akibat kondisi fisik siswa yang kurang sehat dan angka kecelakaan di tempat praktik dapat diminimalisir. Berdasarkan data yang didapat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori positif dalam menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi.

Pada indikator Kebersihan dan Kesehatan saat Kerja dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori positif, yaitu sebesar 22,36% dengan jumlah 25 siswa termasuk kategori sangat positif, sebesar 76,64% dengan jumlah 82 siswa termasuk dalam kategori positif dan kategori negatif sebesar 0%. Dalam indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Bengkel menuntut siswa agar mampu dengan sadar dan memahami tentang bagaimana untuk menjaga kebersihan dalam lingkungan yang digunakan untuk kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik atau kegiatan yang menunjang para siswa untuk melaksanakan praktik TKR. Selain itu siswa juga harus mampu memahami bagaimana menjaga kondisi lingkungan yang akan mereka gunakan untuk kegiatan praktik dengan kondisi yang sehat serta nyaman untuk digunakan kegiatan siswa dalam melaksanakan praktik. Sehingga dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik yang diberikan oleh pihak sekolah dengan nyaman karena kondisi lingkungan dalam keadaan yang sehat dan bersih. Dalam indikator dan berdasarkan data dari tabel 14. Sebagian besar siswa telah mampu dan cukup memahami tentang menjaga kondisi lingkungan bengkel yang akan mereka gunakan untuk praktik dan siswa dapat nyaman dalam beraktifitas.

Pada indikator Perawatan bengkel dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sangat positif, yaitu sebesar 92,52% dengan jumlah 99 siswa termasuk kategori sangat positif, sebesar 7,48% dengan jumlah 8 siswa termasuk dalam kategori positif dan kategori negatif sebesar 0%. Dalam indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel menuntut siswa agar dengan penuh tanggung jawab agar siswa mandiri dalam mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan praktik yang akan berlangsung. Sehingga siswa akan terus menjaga kondisi bengkel yang mereka gunakan agar tetap terawat dan disiplin dalam menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Dengan begitu siswa akan terus berperilaku disiplin. Berdasarkan data pada tabel 15. bahwa hampir seluruh dari sampel penelitian telah memahami tentang bagaimana menjaga kondisi

peralatan yang akan mereka gunakan untuk kegiatan praktik TKR. Dengan peralatan yang baik tentunya siswa akan merasa aman dalam melaksanakan kegiatan praktik.

Hasil dari uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan siswa XI TKR SMK Ma'arif 1 Wates tentang K3 terhadap sikap saat melaksanakan kegiatan praktik TKR. Dalam penelitian ini didapatkan hasil 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang K3 ada 24 responden (25,68%) yang memiliki sikap praktik sangat positif. Dari 55 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang K3 terdapat 21 responden (22,47%) yang memiliki sikap praktik sangat positif. Dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang K3 terdapat 27 responden (28,89%) yang memiliki sikap praktik positif. Dari 55 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang K3 terdapat 30 responden (32,1%) yang memiliki sikap praktik positif.

Dari data tersebut masih ada beberapa siswa yang belum melaksanakan kewajiban yang pengetahuan K3 yang didapatkan pada saat praktik TKR berlangsung, hal tersebut dapat terjadi karena faktor individu siswa sendiri yang kurang memperhatikan keselamatan mereka pada saat praktik berlangsung, jadi hal – hal yang seharusnya sangat penting untuk keselamatan mereka diabaikan, hal ini perlu adanya tinjauan secara mendalam tentang bagaimana pentingnya penerapan K3 pada saat praktik berlangsung oleh guru di SMK Ma'arif 1 Wates dengan memberikan wawasan yang lebih mengenai pentingnya penerapan K3 pada saat praktik TKR.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan K3 pada praktik TKR, dari semua aspek terdapat 50% lebih dari siswa telah memperhatikan K3 pada saat praktik TKR berlangsung, dengan data tersebut dan ditunjang dengan hasil analisis data mengenai pengetahuan dan sikap siswa mengenai K3 pada praktik TKR yang termasuk dalam kategori cukup dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai K3 pada praktik TKR sudah diimplementasikan dengan baik, hal ini berarti bahwa 50% lebih

siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berperilaku dengan memperhitungkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada saat praktik agar tetap sehat dan selamat pada waktu praktik TKR, dan siswa juga sudah mengetahui tentang pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa praktik seseorang didasari oleh persepsi yang memunculkan suatu tindakan nyata atau sikap dalam berperilaku, baik atau buruk sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat pengetahuan seseorang oleh karena itu maka suatu sikap atau tindakan yang baik sangat diperlukan dalam praktik TKR, karena dalam kegiatan praktik yang aman diperlukan suatu respon yang cepat dan tepat sehingga siswa bisa lebih tanggap akan lingkungan sekitar dan mencegah terjadinya kecelakaan di lingkungan tempat siswa melaksanakan praktik ataupun lingkungan mereka saat bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa : (1) Tingkat pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik TKR dengan hasil nilai 51,4% yang termasuk dalam kategori cukup; (2) Sikap kerja siswa kelas XI TKR saat melaksanakan praktik TKR dengan hasil nilai 55,14% yang termasuk dalam kategori positif; (3) terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan sikap kerja siswa saat praktik TKR dengan koefisien korelasi 0,787 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang Kuat.

Saran

Siswa perlu meningkatkan motivasi untuk lebih giat dalam belajar dan guru lebih memberi materi tambahan dengan media yang lebih variasi serta untuk pihak sekolah perlu memberikan penunjang sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis dengan disertai contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ma'aruf Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswara Pressindo
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soekidjo Notoadmodjo. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset